



Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada PT Pasar Buah 88

Monica Tannusa¹, Hamdani Arifulsyah² dan Atika Zarefar³

¹Program Studi Akuntansi, Politeknik Caltex Riau, email: tannusa14akt@mahasiswa.pcr.ac.id

²Program Studi Akuntansi, Politeknik Caltex Riau, email: dani@pcr.ac.id

³Program Studi Akuntansi, Politeknik Caltex Riau, email: atika@pcr.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perbandingan antara pengendalian internal persediaan barang dagang pada PT Pasar Buah 88 dengan pengendalian internal berbasis standar COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission). Metode yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik wawancara dan kuesioner. Berdasarkan dari hasil penelitian, pengendalian internal persediaan barang dagang pada PT Pasar Buah 88 sebesar 39,86% yang artinya kurang efektif, dikarenakan perusahaan belum sepenuhnya menerapkan lima komponen dari COSO. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal pada PT Pasar Buah 88 kurang efektif dengan standar pengendalian internal persediaan menurut COSO.

Kata Kunci : *Pengendalian Internal, Persediaan Barang Dagang, COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission).*

Abstract

The purpose of this research is to know the comparison between the internal control of merchandise inventory at PT Pasar Buah 88 with the COSO-based internal controlling standard (COSO). The method used in analyzing this research is qualitative method. Data collection techniques are interview techniques and questionnaires. Based on the results of the research, the internal control of merchandise inventory at PT Pasar Buah 88 amounted to 39.86% which means less effective, because the company has not fully implemented the five components of COSO. The results of this study indicate that internal controls in PT Pasar Buah 88 are less effective with COSO inventory control standards.

Keywords: *Internal Control, Merchandise Inventory, COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission).*

1. Pendahuluan

Perusahaan yang bergerak pada usaha dagang, jasa maupun manufaktur umumnya memiliki tujuan untuk memperoleh laba dengan memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki seefektif dan seefisien mungkin. Salah satu sumber daya bagi perusahaan dagang atau perusahaan manufaktur adalah persediaan. Persediaan memiliki peranan penting pada suatu perusahaan,

karena aktivitas perusahaan sebagian besar berhubungan dengan persediaan. Persediaan diperlukan dalam rangka menciptakan penjualan, penjualan diperlukan untuk menghasilkan laba. Persediaan merupakan istilah yang ditujukan untuk aset dijual dalam kegiatan normal perusahaan [9].

PT Pasar Buah 88 adalah perusahaan yang bergerak dibidang usaha perdagangan sejak tahun 2003. PT Pasar Buah 88 merupakan swalayan ternama yang terletak di Jalan Riau No. 42 Pekanbaru. Perusahaan dagang ini membeli produk dari distribusi produk tersebut dan menjual produk kepada pelanggan. PT Pasar Buah 88 memiliki aktivitas utama menjual produk-produk seperti buah-buahan, bahan makanan, minuman, obat – obatan serta barang kebutuhan lainnya. Sebagian besar aset PT Pasar Buah 88 merupakan persediaan. Persediaan yang dimiliki oleh PT Pasar Buah 88 sebesar Rp 6.541.797.995,53 dengan total aset sebesar Rp 10.859.342.751,90 sehingga persentase persediaan atas total aset sebesar 60,24% per Desember 2016. Pencatatan persediaan barang dagang di PT Pasar Buah 88 menggunakan *software* khusus yaitu Bpos dan GL. Persediaan PT Pasar Buah 88 memiliki jumlah nominal yang cukup besar, sehingga perusahaan melakukan cek fisik secara berkala yaitu setahun sekali. Hal tersebut bertujuan agar mengetahui jumlah dan nilai persediaan barang dagang yang dimiliki oleh perusahaan, mencegah agar barang tidak menumpuk digudang serta untuk memastikan jumlah persediaan yang ada pada laporan keuangan memang dimiliki oleh perusahaan. Namun dalam pelaksanaan cek fisik persediaan barang dagang di gudang maupun toko, masih ditemukan adanya perbedaan stok barang seperti selisih lebih dan selisih kurang dengan jumlah yang tercatat dibuku besar persediaan.

Adanya selisih disebabkan oleh kesalahan saat menghitung fisik persediaan sehingga menyebabkan selisih pencatatan antara di buku besar dan di gudang, kelalaian karyawan dalam penginputan kode serta terjadinya tindakan kecurangan berupa pencurian yang dilakukan oleh pelanggan di PT Pasar Buah 88. Selain itu dalam menjalankan kegiatan usaha sehari-hari, PT Pasar Buah 88 tidak memiliki SOP (*Standard Operational Procedures*) secara tertulis. SOP berperan sebagai pedoman atas kebijakan serta prosedur dalam menjalankan kegiatan usaha perusahaan. Hal ini membuat aktivitas tidak berjalan dengan baik

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Pengendalian Internal

Menurut Hall [3] pengendalian internal adalah sebuah standar yang digunakan perusahaan dalam mendesain, menganalisis dan mengevaluasi pengendalian internal. COSO (*The Committee of Sponsoring Organizations*) mendefinisikan pengendalian internal adalah sebagai proses dari implementasian oleh dewan direksi, manajemen serta seluruh karyawan dibawah arahan dengan tujuan memberikan jaminan yang memadai atas tujuan pengendalian yang tercapai [2]. Menurut Mulyadi [5] sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode serta ukuran yang dikoordinasikan guna menjaga aset, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi serta mendorong kebijakan manajemen agar dipatuhi. Pengertian pengendalian internal tersebut menekankan tujuan yang hendak dicapai bukan unsur yang membentuk sistem tersebut. Pengendalian internal berlaku baik dalam perusahaan yang mengolah informasinya secara manual, dengan menggunakan mesin pembukuan dan dengan komputer.

2.2 Pengendalian Internal Persediaan

Persediaan adalah “aset tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, aset dalam proses produksi untuk penjualan tersebut atau aset dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa” [4]. Persediaan merupakan aset yang sensitif dengan penurunan harga pasar, pencurian, pemborosan dan keusangan [7]. Pengendalian internal atas persediaan merupakan hal penting karena persediaan adalah bagian yang sangat penting dari suatu perusahaan dagang, perusahaan biasanya sangat berhati-hati dalam melakukan pengawasan atas persediaan. Pengendalian internal atas persediaan barang dagang meliputi perhitungan fisik yang harus dilakukan setiap tahun karena dengan cara tersebut suatu perusahaan

dapat mengetahui secara pasti jumlah persediaan yang ada [5]. Menurut COSO terdapat 5 komponen pengendalian internal yaitu : [2]

1. Lingkungan Pengendalian

Organisasi pada umumnya, tidak peduli organisasi perusahaan besar ataupun kecil harus memiliki lingkungan pengendalian yang kuat. Kelemahan lingkungan pengendalian akan menyebabkan kelemahan pada komponen pengendalian internal lainnya. Lingkungan pengendalian mencakup seluruh sikap manajemen dan karyawan mengenai pentingnya pengendalian. Manajemen yang terlalu mengutamakan sasaran operasi dan menyimpang dari kebijakan pengendalian bisa secara tidak langsung mendorong karyawan untuk mengabaikan pengendalian. Lingkungan pengendalian merupakan pondasi dari komponen lainnya yang terdiri dari beberapa faktor yaitu:

- a. Filosofi manajemen dan gaya operasi,
- b. Dewan Komisaris dan Komite Audit
- c. Struktur organisasi
- d. Praktik dari sumber daya manusia
- e. Penetapan wewenang dan tanggung jawab

Lingkungan pengendalian ibarat mesin yang menjalankan organisasi serta dasar dari semua hal terletak.

2. Aktivitas Pengendalian

Kebijakan dan prosedur pengendalian dibuat dan dilaksanakan agar memastikan bahwa pihak manajemen dapat mengidentifikasi untuk menanggulangi risiko pencapaian tujuan organisasi, secara efektif dapat dijalankan. Umumnya aktivitas pengendalian yang mungkin relevan dengan audit dapat digolongkan sebagai kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan review terhadap kinerja, pengolahan informasi, pengendalian fisik dan pemisahan tugas. Aktivitas pengendalian dapat dikategorikan sebagai berikut :

1. Pengendalian Pemrosesan Informasi
 - a. Pengendalian Umum
 - b. Pengendalian Aplikasi
 - c. Otorisasi yang tepat
 - d. Pencatatan dan Dokumentasi
 - e. Pemeriksaan Independen
2. Pemisahan Tugas
3. Pengendalian Fisik

3. Penilaian Risiko

Seluruh perusahaan umumnya dari kecil maupun besar akan menghadapi risiko Internal maupun eksternal dalam pencapaian tujuan usahanya. Perusahaan harus menyadari risiko yang akan dihadapi. Perusahaan harus menempatkan tujuan yang terhubung satu sama lain seperti penjualan, produksi, pemasaran, keuangan dan kegiatan lainnya agar dapat beroperasi secara berkesinambungan. Risiko tersebut muncul dengan tindakan yang tidak sengaja seperti kesalahan dalam meng-copy data. Risiko kedua yaitu tindakan yang dilakukan sengaja seperti sabotase. Selanjutnya bencana alam dan kesalahan dalam *software* dan kegagalan dari peralatan komputer yang ada. Manajemen harus bisa mengatasi dari salah satu risiko tersebut dengan mengambil langkah penting untuk mengendalikannya sehingga tujuan dari pengendalian internal dapat tercapai.

4. Informasi dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi merupakan unsur penting dari pengendalian internal yang digunakan untuk mendapatkan dan bertukar informasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan, pengelolaan serta pengendalian operasinya. Informasi diidentifikasi, diproses dan dikomunikasikan ke personil sehingga setiap orang dalam perusahaan melaksanakan tanggung jawab dengan baik.

5. Pengawasan

Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat penting, sehingga berbagai ahli manajemen dalam memberikan pendapatnya tentang fungsi manajemen selalu menempatkan unsur pengawasan sebagai fungsi yang penting. Kegiatan utama dalam pengawasan kinerja meliputi :

1. Supervisi yang efektif, yakni pelatihan terhadap karyawan, memonitor kinerja karyawan, mengoreksi kesalahan yang mereka lakukan, serta mengamankan harta dengan mengawasi karyawan yang memiliki akses terhadap harta perusahaan.
2. Akuntansi pertanggungjawaban, yakni pertanggungjawaban terhadap penyusunan anggaran, pelaporan kinerja, dan prosedur untuk investigasi penyimpangan.

3. Metodologi Penelitian

Terdapat dua sumber data penelitian yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang yang diperoleh lewat hasil wawancara dengan pihak perusahaan berupa sejarah perusahaan, visi misi perusahaan, persediaan barang dagang dan pengendalian internal persediaan barang dagang pada PT Pasar Buah 88. Sedangkan Data yang diperoleh langsung dari PT Pasar Buah 88 yaitu: struktur organisasi laporan *stock opname*, laporan nilai stok pada PT Pasar Buah 88, standar operasional perusahaan [8]. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Adapun langkah dalam penelitian ini yaitu :

1. Mewawancarai bagian *accounting*, bagian toko dan bagian *purchasing* dengan pertanyaan yang berhubungan dengan persediaan barang dagang seperti gambaran umum persediaan barang dagang di PT Pasar Buah 88.
2. Menelusuri prosedur pencatatan persediaan barang dagang PT Pasar Buah 88 seperti prosedur penerimaan barang, prosedur pembelian barang, prosedur retur pembelian dan prosedur penghitungan fisik persediaan.
3. Menguraikan pengendalian internal persediaan barang dagang yang ada di PT Pasar Buah 88.
4. Melakukan analisis dan membandingkan prosedur pengendalian internal aktual dengan prosedur pengendalian internal persediaan barang dagang di PT Pasar Buah 88 dengan menggunakan standar COSO.
5. Melakukan analisis penilaian pengendalian internal berdasarkan standar COSO dengan menggunakan pengukuran yang dikemukakan oleh Dean J Champion
6. Menerapkan pengendalian internal berdasarkan standar COSO pada PT Pasar Buah 88.
7. Melakukan penarikan kesimpulan dan saran.

4. Pembahasan

4.1 4.1 Aktivitas Usaha PT Pasar Buah 88

PT Pasar Buah 88 memiliki prosedur untuk transaksi pembelian barang dagang. Proses permintaan barang dagang dimulai dari bagian gudang meminta barang dagang yang akan di pesan kemudian telah diketahui oleh manajer operasional, diserahkan ke bagian pembelian untuk dibuatkan *Purchase Order (PO)* dan dilakukan pemesanan kepada *supplier*. PO dibuat rangkap 2 untuk di simpan oleh bagian pembelian. *Supplier* menerima PO dari bagian pembelian langsung menyiapkan barang dan membuat *invoice*, *supplier* mengirimkan barang pesanan sesuai dengan PO yang telah diterima ke bagian penerimaan barang disertai dengan *invoice* yang telah dibuat oleh *supplier*.

Retur barang terjadi ketika barang yang dikirim oleh *supplier* tidak sesuai dengan PO yang diterbikan oleh PT Pasar Buah 88. Ketika barang dikirimkan oleh *supplier*, maka bagian pengecekan barang akan melakukan tugasnya, sehingga jika terdapat barang yang tidak sesuai dengan PO, maka bagian pengecekan yang bertugas untuk melakukan penginputan akan mengeluarkan faktur retur pembelian. Faktur retur pembelian dibuat rangkap 3 dan di tandatangani oleh pembuat, kemudian akan diserahkan ke bagian pembelian untuk di tandatangani. Faktur retur pembelian berwarna putih akan diserahkan ke *supplier* dan tembusannya akan disimpan oleh bagian pembelian serta bagian *accounting*.

Pelaksanaan *stock opname* dapat dilakukan secara menyeluruh (*general phisical inventory stock taking*) atau dengan cara sebagian persediaan. Apabila jumlah persediaan banyak, *stock opname* dilakukan dengan mengelompokkan berdasarkan jenis persediaannya serta selama *stock opname* aktifitas operasional gudang dihentikan sementara. Pelaksanaan *stock opname* dilakukan setiap setahun sekali, dibagi dalam beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahapan persiapan: meliputi pembagian tugas dan tanggung jawab, pembentukan tim, menginformasikan ke gudang termasuk persiapan untuk berusaha tidak ada mutasi barang selama diadakannya *stock* fisik.
2. Tahapan pelaksanaan: meliputi perhitungan fisik (kode, jenis barang, nama barang, kuantitas), penulisan kode pada fisik barang, penyusunan/penyimpanan barang yang telah di perhitungkan, menyerahkan hasil perhitungan kepada petugas yang merekap hasil *stock opname* dan ditandatangani oleh yang melakukan *stock opname*.
3. Tahapan penyelesaian: membuat laporan hasil fisik *stock opname*, merekonsiliasi antara hasil perhitungan fisik dengan laporan persediaan dari program, membuat berita acara hasil *stock opname* dan menandatangani hasil *stock* fisik tersebut, diketahui dan disetujui oleh yang berwenang.

4.2 Analisis Perbandingan PT Pasar Buah 88 dengan COSO

1. Lingkungan Pengendalian

Menurut COSO lingkungan pengendalian merupakan seperangkat standar, proses dan struktur disediakan dasar untuk melakukan pengendalian internal diseluruh organisasi. Dasar dari suatu perusahaan dapat berkembang menjadi perusahaan yang maju yakni dengan lingkungan pengendalian yang baik. Untuk dapat menganalisa lingkungan pengendalian PT Pasar Buah 88 sudah sesuai dengan syarat yang ditentukan oleh COSO harus dilihat dari beberapa faktor yang menyusun lingkungan pengendalian yang terdiri dari :

a. Filosofi Manajemen dan Gaya Operasi

PT Pasar Buah 88 menyediakan kebutuhan pangan masyarakat dengan tata letak barang yang memberikan nyaman dan kemudahan bagi para pelanggan untuk mencari bahan ataupun barang yang dibutuhkan. Keberadaan PT Pasar Buah 88 di Pekanbaru sangat memberikan manfaat bagi seluruh kalangan masyarakat. Dalam mengikuti persaingan pasar-pasar *modern* PT Pasar Buah 88 sudah mengikuti standar kelayakan bisnis dimana tanggal kadaluarsa selalu menjadi perhatian utama dan produk yang tidak memiliki nomor Menkes ataupun produk ilegal tidak akan dipasarkan oleh PT Pasar Buah 88 agar produk yang dipasarkan dapat dijamin mutu dan kualitasnya.

Pada PT Pasar Buah 88, filosofi manajemen dapat terlihat dari misi PT Pasar Buah 88. Adapun misi yang telah ditetapkan seperti memperluas jaringan supermarket, menyediakan tempat belanja yang nyaman, menciptakan sumber daya yang unggul dalam melayani pelanggan dan menyediakan berbagai macam produk berkualitas. Kondisi ini penting karena PT Pasar Buah 88 merupakan perusahaan yang bergerak dibidang usaha perdagangan. Dengan menyediakan tempat belanja yang nyaman, menciptakan sumber daya yang unggul dalam melayani pelanggan dan menyediakan berbagai macam produk dapat membuat PT Pasar Buah 88 memperluas jaringan *supermarketnya*.

Dengan dilakukannya wawancara, diketahui manajemen tidak menerapkan pemberian sanksi bagi karyawan yang menyebabkan selisih stok terjadi. Penyelesaian hanya dilakukan dengan cara penyesuaian stok atau mencatatat stock sesuai dengan fisik selama perusahaan masih menghasilkan laba atau keuntungan dalam beroperasi. Kurangnya perhatian ini dapat meningkatkan selisih persediaan yang menyebabkan pelaporan menjadi tidak akurat. Hal ini dapat menghambat misi utama untuk memperluas jaringan *supermarket* dan distribusi *retail* ke seluruh Indonesia hingga ke mancanegara.

Untuk gaya operasi manajemen PT Pasar Buah 88 menekankan pentingnya laporan yang akurat untuk menjadi dasar pengambilan keputusan yang tepat. Dalam hal ini,

laporan-laporan yang diharapkan masih belum dapat menyajikan informasi yang akurat. Dikarenakan terjadinya selisih *stock* pada persediaan menyebabkan nilai persediaan pada neraca harus mengalami penyesuaian dan hal tersebut akan dilakukan koreksi pada persediaan.

b. Dewan Komisaris dan Komite Audit

Pimpinan perusahaan harus membentuk komite audit yang anggotanya terpisah dari kepengurusan pimpinan atau manajer puncak. Komite audit ini berperan secara aktif dalam mengawasi kegiatan, kebijakan dan praktik serta pelaporannya. Komite audit bertindak sebagai penghubung antara pimpinan dan audit eksternal serta internal. Komite audit berperan dalam mengurangi adanya penyimpangan-penyimpangan dalam perusahaan. Perannya adalah mendeteksi adanya beberapa kekeliruan dalam proses pelaporan keuangan dan memonitor hubungan antara manajemen perusahaan dan auditor. Sekilas dari fungsi komite audit maka perannya hampir sama dengan profesi auditor, tetapi dua bagian ini mempunyai fungsi dan tanggung jawab yang berbeda. *Audit internal* bertanggung jawab untuk mengevaluasi operasional perusahaan agar dapat berjalan secara efisien dan efektif dan mempertanggungjawabkannya kepada manajemen, sedangkan komite audit juga mengevaluasi kinerja manajemen tetapi mereka mempertanggungjawabkan kepada dewan direksi dan pemegang saham.

Pada struktur organisasi PT Pasar Buah 88 menunjukkan bahwa PT Pasar Buah 88 belum memiliki *audit internal*.

c. Struktur Organisasi

Struktur organisasi pada PT Pasar Buah 88 telah disusun dengan mengikuti fungsi yang dibutuhkan diantaranya fungsi keuangan, fungsi pencatatan laporan keuangan, fungsi pembelian, fungsi gudang dan fungsi kepegawaian. Masing-masing fungsi telah disertai dengan manajer untuk setiap bagian. Seperti fungsi keuangan telah dikepalai oleh manajer *finance* yang membawahi staf inkaso. Fungsi pencatatan atas laporan keuangan telah dikepalai oleh manajer *accounting* yang membawahi staf *accounting*, staf IT, staf pajak dan staf administrasi. Fungsi pembelian telah dibedakan dengan bagian cek barang dan order barang. Kedua bagian tersebut dilakukan dengan orang yang berbeda. Fungsi pembelian juga terpisah dengan fungsi gudang.

d. Praktek dari Sumber Daya Manusia

Pada PT Pasar Buah 88, pelatihan untuk karyawan belum terlaksana. Hal ini dapat tercermin dari tindakan HRD yang belum pernah melakukan pelatihan kepegawaian. Pelatihan untuk kepegawaian dibutuhkan dalam menciptakan sumber daya yang unggul, tangguh dan profesional dalam melayani pelanggan. Selain untuk menciptakan sumber daya yang unggul, pelatihan dibutuhkan untuk membantu karyawan khususnya SPG dalam mengamankan aset perusahaan dari kecuriaan seperti pencurian barang dagang yang selalu terjadi. Pelatihan tersebut berupa memberikan cara-cara memerhatikan dan mengawasi pelanggan yang hendak melakukan pencurian barang dagang di PT Pasar Buah 88.

e. Penempatan Wewenang dan Tanggung Jawab

Pemisahan fungsi berdasarkan tanggung jawab masing-masing karyawan telah dilakukan oleh PT Pasar Buah 88. Penempatan wewenang dan tanggung jawab dapat dilihat masing-masing *job description* yang telah ditetapkan oleh direktur untuk masing-masing bagian. Namun pada PT Pasar Buah 88 belum terdapat *job description* yang tertulis dengan jelas untuk masing-masing bagian. Karyawan hanya melakukan pekerjaan mereka berdasarkan kebiasaan sehari-hari yang telah dijalankan. Dengan adanya *job description* dapat membantu karyawan PT Pasar Buah 88 melakukan pekerjaan sesuai dengan fungsi dan sebagaimana harusnya.

2. Aktivitas Pengendalian

Menurut COSO, aktivitas pengendalian terdiri dari tindakan yang ditetapkan melalui kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan arahan manajemen untuk mengurangi risiko terhadap pencapaian tujuan. Untuk menghindari kecurangan, manajemen harus

merancang kebijakan dan prosedur untuk menghadapi risiko yang ada di perusahaan. Untuk menganalisa aktivitas pengendalian PT Pasar Buah 88 perlu diperhatikan kembali untuk beberapa faktor berikut ini :

a. SOP (*Standard Operational Procedures*)

Pada PT Pasar Buah 88 tidak terdapat SOP secara tertulis yang mengatur karyawan dalam menjalankan sistem kerja yang baik secara konsisten. Hal ini diketahui dari tidak adanya *job description* untuk masing-masing bagian. Dikarenakan tidak adanya *job description* secara tertulis, maka karyawan juga tidak mengetahui tentang alur proses kerja, tanggung jawab, dan bagian-bagian yang seharusnya terkait dalam proses tersebut. Akibatnya karyawan lebih banyak beroperasi berdasarkan apa yang sudah mereka lakukan bertahun-tahun karena PT Pasar Buah 88 belum memiliki prosedur yang telah tertulis. Namun prosedur tersebut sudah ditetapkan dan dijalankan.

b. Otorisasi Transaksi

Otorisasi transaksi dan aktivitas di PT Pasar Buah 88 dilakukan dengan pembubuhan tandatangan, kode akses dan kunci penting yang hanya dipegang oleh orang yang berwenang serta akses menuju gudang. Misalnya, tanda tangan manajer untuk setiap *Purchase Order* yang disetujui untuk diterbitkan oleh bagian pembelian. Pada bagian cek barang akan menandatangani *invoice* ketika barang yang diterima telah sesuai dengan barang yang dipesan. Jika terjadi ketidakcocokan antara barang yang dipesan dengan barang yang datang, retur pembelian dilakukan dengan penerbitan faktur retur pembelian. Faktur retur pembelian ditandatangani oleh bagian pembelian dan diketahui oleh manajer pembelian. Untuk otorisasi atas pembatalan transaksi dilakukan oleh pengawas kasir dengan kode akses dan kunci yang dipegang oleh pengawas kasir. Namun pada saat pengeluaran barang dari gudang, belum adanya otorisasi oleh bagian gudang dan supervisi. Pengeluaran barang dari gudang juga dilakukan tanpa menggunakan dokumen atau memo sebagai bukti pengeluaran barang atau berkurangnya barang digudang

Gudang di PT Pasar Buah 88 terdiri dari 2 gudang, yaitu gudang atas dan gudang bawah. Untuk akses memasuki gudang hanya diperbolehkan untuk *Sales Promotion Girl* (SPG) dan karyawan bagian gudang. Namun berdasarkan hasil observasi penulis, gudang atas pada PT Pasar Buah 88 dilalui oleh karyawan yang bukan berhubungan dengan gudang. Letak gudang di PT Pasar Buah 88 juga belum strategis karena untuk menuju ruang kerja karyawan bagian lainnya seperti *accounting*, *finance* dan *purchasing* harus melalui gudang terlebih dahulu. Tidak ada pembatas khusus untuk membedakan ruangan kerja dan gudang atas. Serupa dengan gudang atas, gudang bawah juga dilalui oleh *supplier*. Aktivitas penerimaan barang dari *supplier* ke bagian cek barang terjadi didalam gudang bawah. Dengan terbukanya kondisi gudang bawah dapat menimbulkan penyimpangan berupa pencurian barang dagang.

c. Pemisahan Tugas

Pemisahan tugas pada PT Pasar Buah 88 telah dilakukan untuk menangani setiap transaksi atau kegiatan khususnya dengan persediaan. Pemisahan tugas telah dibedakan seperti fungsi pembelian, terbagi menjadi dua yaitu bagian cek barang dan bagian pemesanan barang. Kedua bagian tersebut telah dilakukan dengan orang yang berbeda. Untuk fungsi pembelian juga terpisah dengan fungsi gudang. Namun pelaksanaan tugas dan wewenang dari masing-masing karyawan akan berjalan efektif jika tidak terdapat *job description* dari manajemen untuk setiap bagian.

3. Penilaian Risiko

Menurut COSO, perusahaan harus mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang menciptakan risiko dan menentukan bagaimana cara mengelola risiko tersebut. Berdasarkan pada hasil wawancara, risiko yang ada pada PT Pasar Buah 88 adalah sebagai berikut: risiko kecurian aset (persediaan maupun uang), risiko persediaan menumpuk, risiko kurangnya persediaan barang dagang, stok kadaluarsa, risiko kebakaran, risiko ketidakcocokan barang yang dipesan dari *supplier* dan risiko informasi persediaan barang dagang yang tidak akurat. PT Pasar Buah 88 telah menanggulangi risiko tersebut dengan cara pemasangan CCTV pada area swalayan dan gudang untuk menghindari risiko kecurian. Selain itu, untuk area swalayan diawasi oleh SPG dan pengawas lapangan. PT Pasar Buah 88 telah melengkapi alat pemadam kebakaran di setiap sudut swalayan dan bagian. Hal ini dilakukan untuk menghindari risiko kebakaran.

Tata letak barang di gudang dibedakan antara barang makanan dan non makanan. Untuk buah susu dan barang yang mudah busuk disimpan dalam lemari pendingin. Meskipun tata letak barang telah dibedakan berdasarkan jenisnya, masih terdapat penumpukan barang di gudang bagian atas. Selain mengalami penumpukan, dalam mengatasi kekurangan persediaan, PT Pasar Buah 88 dapat mengambil atau membeli dari *supplier* terdekat yaitu Pasar Buah jalan Sudirman. Persediaan barang dagang disimpan oleh bagian gudang. Bagian gudang telah melakukan penyimpanan barang dan pengecekan tanggal kadaluarsa stok barang. Stok barang yang tiga bulan kemudian akan kadaluarsa dikembalikan kepada *supplier* (retur pembelian). Setiap barang yang telah dipesan dari *supplier* dilakukan pencocokan barang terlebih dahulu sebelum disimpan ke gudang. Pengecekan dilakukan dengan pencocokan barang yang dipesan berdasarkan PO (*Purchase Order*) dengan *invoice* yang diterbitkan oleh *supplier*.

PT Pasar Buah 88 memiliki 2 (dua) lokasi gudang, yakni gudang bawah dan gudang atas yang dilengkapi masing-masing 2 CCTV. Posisi gudang atas terletak selantai dengan kantor dan tangga menuju kantor sama dengan tangga menuju gudang atas. Dengan posisi gudang atas yang sedemikian rupa sehingga seluruh anggota kantor dapat melalui akses menuju gudang. Namun hasil wawancara dengan staf gudang, diketahui bahwa yang diperbolehkan untuk masuk ke gudang hanya bagian SPG (*sales promotion girl*) dan staf gudang.

4. Informasi dan Komunikasi

Menurut COSO, organisasi yang mendukung pengendalian internal adalah organisasi yang memperoleh atau menghasilkan dan menggunakan informasi yang relevan dan berkualitas. Organisasi secara internal mengkomunikasikan informasi termasuk tujuan dan tanggungjawab untuk pengendalian internal. Salah satunya dengan pencatatan informasi yang baik seperti laporan keuangan yang disusun secara periodik dan tepat waktu. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa penyusunan laporan keuangan sering mengalami keterlambatan. Keterlambatan disebabkan oleh adanya selisih stok persediaan seperti salah memasukkan kode barang, kode barang terdiri dari dua kode dan persediaan barang dagang yang mengalami kecurian. Seringnya salah memasukkan kode barang karena pada saat penginputan kode barang masih dilakukan secara manual tidak dilakukan dengan *scan barcode*. Akibat keterlambatan tersebut menyebabkan manajemen kesulitan dalam mengambil keputusan untuk periode waktu tertentu.

Terdapat beberapa karyawan yang belum melakukan pengecekan kembali atas pekerjaannya menyebabkan seringnya salah penginputan. Namun, komunikasi terus berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat ketika terjadi pengembalian barang yang disebabkan karena barang tidak sesuai dengan PO, bagian pengecekan barang segera mengkomunikasikannya dengan bagian penginputan sehingga faktur retur pembelian akan diterbitkan. Informasi untuk permintaan barang dari gudang ke pembelian juga belum menggunakan dokumen atau memo, karyawan gudang akan memberitahu secara langsung atau melalui kertas coretan untuk menyampaikan barang apa yang akan dipesan dan berapa jumlahnya. Dengan menggunakan surat permintaan barang dapat menjadi sarana administrasi tertulis dari bagian gudang yang meminta barang kemudian bagian pembelian yang memesan barang. Untuk bagian gudang, informasi belum memadai karena pada saat pengeluaran barang dari gudang tidak terdapat dokumen atau memo. Dokumen tersebut dapat digunakan sebagai bukti pengeluaran barang dari gudang dan berapa jumlah barang yang ada di gudang. Barang yang keluar dari gudang juga tidak diketahui oleh *supervisor*.

5. Pengawasan

Menurut COSO Pengawasan dilakukan agar dapat membantu direktur untuk mengetahui ketidakefektifan pelaksanaan unsur-unsur pengendalian yang telah dilaksanakan. Pengawasan pada dasarnya diarahkan sepenuhnya untuk menghindari adanya kemungkinan penyelewengan atau penyimpangan atas tujuan yang akan dicapai. Melalui pengawasan diharapkan dapat membantu melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan secara efektif dan efisien.

Tindakan pengawasan oleh PT Pasar Buah 88 yang telah dilakukan antara lain, dilakukannya *stock opname* setahun sekali. Hal lainnya yang dilakukan PT Pasar Buah 88 dalam melakukan tindakan pengawasan seperti manajer HRD melakukan pengawasan dan terkadang direktur berada di PT Pasar Buah 88 untuk memperhatikan bahwa karyawan melakukan pekerjaan dengan mengikuti aturan yang ada. Pengawasan yang dilakukan HRD untuk memantau kinerja dari karyawan yang sedang bekerja seperti Kasir dan SPG. Direktur melakukan pemantauan seperti keadaan swalayan, melihat kondisi sekitar, memantau karyawan yang sedang bekerja. Namun supervisi tidak mengawasi secara langsung saat pengeluaran barang dari gudang, sehingga supervisi tidak mengetahui adanya barang yang keluar dari gudang. Selain itu tidak adanya pengawas gudang yang menjadi kepala bagian dari karyawan bagian gudang, sehingga bagian gudang langsung dikepalai oleh supervisi toko.

4.3 Efektivitas Pengendalian Internal PT Pasar Buah 88

Untuk menilai efektivitas pengendalian internal PT Pasar Buah 88, akan menggunakan rumus Dean J. Champion untuk memperkuat kesimpulan yakni dengan menghitung jumlah jawaban "ya" dan mengolahnya dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Hasil} = \frac{\text{Jumlah Jawaban "ya"}}{\text{Total jawaban pertanyaan}} \times 100\%$$

Berikut ini hasil persentase komponen pengendalian internal pada PT Pasar Buah 88:

Tabel 1. Persentase Komponen Pengendalian Internal

No.	Komponen Pengendalian	Jumlah Jawaban Ya (A)	Jumlah Pertanyaan (B)	Persentase (A/B)	Keterangan
1	Lingkungan Pengendalian	119	490	24,29%	Tidak efektif
2	Aktivitas Pengendalian	135	294	45,92%	Kurang efektif
3	Penilaian Risiko	115	196	58,67%	Cukup efektif
4	Informasi dan Komunikasi	112	245	45,71%	Kurang efektif
5	Pengawasan	140	245	57,14%	Cukup efektif
	Total	621	1470	42,24%	Kurang efektif

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan dari persentase tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk komponen lingkungan pengendalian sebesar 24,29% dengan arti tidak efektif. Hal ini ditunjukkan dengan tidak ada pemberian *reward* bagi karyawan yang memiliki kinerja yang baik, dimana salah satu faktor lingkungan pengendalian adalah praktik dari Sumber Daya Manusia. Kalau Praktik dari Sumber Daya Manusia yang bagus, memang harus sepatasnyalah diberikan *reward*. Dan salah satu Pada komponen aktivitas pengendalian menunjukkan hasil sebesar 45,92% dengan arti kurang efektif. Dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari PT Pasar Buah 88 belum membuat SOP secara tertulis. Untuk komponen penilaian risiko menunjukkan hasil sebesar 58,67% dengan arti cukup efektif. Hal ini ditunjukkan dengan PT Pasar Buah 88 yang telah mengetahui dan mengelola risiko yang ada seperti kecurian barang dagang dan melakukan pengecekan stok sebelum kadaluarsa.

Untuk komponen informasi dan komunikasi menunjukkan hasil sebesar 45,71% dengan arti kurang efektif. Kurang efektif karena pada saat karyawan melakukan kesalahan penginputan

stok belum dikenakan sanksi. Sedangkan untuk komponen pengawasan menunjukkan hasil sebesar 57,14% dengan arti cukup efektif. Untuk pengawasan pada PT Pasar Buah 88 telah berjalan dengan baik, *stock opname* dilakukan secara setahun sekali, HRD mengawasi karyawan dan terkadang direktur juga memantau kinerja karyawan. Namun pada pengeluaran barang dari gudang belum menggunakan dokumen/ memo serta supervisi tidak mengetahui berapa jumlah barang yang keluar dari gudang.

5. Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal persediaan PT Pasar Buah 88 sebesar 42,24% dengan arti kurang efektif bila dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan COSO. Kesadaran terhadap pentingnya pelaksanaan pengendalian internal yang baik harus lebih diperhatikan oleh PT Pasar Buah 88. Untuk itu, diperlukan penyelesaian atas penyimpangan-penyimpangan yang telah terjadi dan diharapkan agar manajemen dapat menerapkan solusi tersebut agar pengendalian internal PT Pasar Buah 88 dapat terlaksana secara efektif.

Daftar Pustaka

- [1] Careca Hariyanto, A. (2012). Analisa Pengendalian Internal atas Sistem Persediaan Barang Dagang pada Toko Bintang Timur Bangkit Mulia Semarang. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Dian Nuswantoro.
- [2] Diana, A., & Setiawati, L. (2011). Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta: Andi.
- [3] Hall, J. (2011). Sistem Informasi Akuntansi Edisi 4 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- [4] Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015). Standar Akuntansi Keuangan : Per Efektif 1 Januari 2015 . Jakarta: Salemba Empat.
- [5] Mulyadi. (2008). Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- [6] Muminin, U. (2015). Analisis Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus di Distribution Centre cabang Bekasi). Skripsi. Fakultas Ekonomi Univeristas Darma Persada Jakarta.
- [7] Rangkuti, F. (2007). Manajemen Persediaan Aplikasi di Bidang Bisnis . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [8] Sanusi, A. (2016). Metodologi Penelitian Bisnis Cetakan Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- [9] Stice, E., Stice, J., & Skousen, K. (2009). Akuntansi Keuangan Intermediate Accounting. Jakarta: Salemba Empat.